PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV UPTD SD N 05 TUJUAH KOTO TALAGO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Putri Lestari Agustia[1], Atri Waldi[2], Hanna Shilfia Iraqi[3], Yesi Anita[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : putrilestariiii888@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement in students' learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning model in Grade IV of UPTD SD N 05 Tujuah Koto Talago, Kabupaten Lima Puluh Kota. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, with the first cycle consisting of two meetings and the second cycle consisting of one meeting. The subjects of this research were the teacher (researcher) and 23 students. Data collection techniques included observation, tests, and non-test instruments. The results of the study showed improvements in: 1) Teaching modules, from an average of 89.34% (Good) in Cycle I to 96.07% (Very Good) in Cycle II. 2) Teacher activity implementation, which increased from an average of 81.42% (Good) in Cycle I to 92.85% (Very Good) in Cycle II. Student activity also improved from an average of 76.28% (Fair) in Cycle I to 89.28% (Good) in Cycle II. 3) Students' learning outcomes increased from an average score of 70.21 in Cycle I to 79.47 in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning model is effective in improving students' learning outcomes in Pancasila Education in Grade IV of UPTD SD N 05 Tujuah Koto Talago, Kabupaten Lima Puluh Kota

Keywords : *Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV UPTD SD N 05 Tujuah Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik (peneliti) dan 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: 1) Modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,34% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 96,07% (Sangat Baik). 2) Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I rata-rata 81,42% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (Sangat Baik). Aktivitas peserta didik juga meningkat dari rata-rata 76,28% (Cukup) pada siklus I menjadi 89,28% (Baik) pada siklus II. 3) Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 70,21 pada siklus I menjadi 79,47 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPTD SD N 05 Tujuah Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata Kunci : *Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu yang memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan. Kurikulum menjadi tujuan kemana pendidikan akan diarahkan dan dijalankan. Di Indonesia, kurikulum pertama kali ditetapkan tahun 1947. Sampai pada tahun 2022, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Penetapan dan perubahan kurikulum merupakan wewenang dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Perubahan kurikulum didasari oleh adanya perubahan kondisi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial, budaya dan teknologi (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum menjadi tujuan kemana pendidikan akan dijalankan. Di Indonesia, kurikulum pertama kali disusun pada tahun 1947. Hingga tahun 2022, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan.

Kurikulum merdeka lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari sesuai kemampuannta (Marta, Fitria, Hadiyanto & Zikri 2020).

Kurikulum Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Sebagaimana yang dikemukan (Somayana, 2020) hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

Pendidikan Menurut (Slavin, 2006) Hasil belajar yang rendah disebabkan karena ketidakcocokan antara gaya metode pengajaran dengan gaya belajar peserta didik. Guru cenderung menggunakan metode tradisional yang kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka hanya menjadi penerima informasi pasif. Hal ini dapat menghambat perkembangan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah yang penting bagi peningkatan hasil belajar. Hasil Belajar dapat dikatakan memuaskan apabila peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dari mata pelajaran di sekolah dasar.

Menurut (Minto Rahayu, 2009) mengatakan hakikat Pendidikan Pancasila bertujuan membekali dan memantapkan dengan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara Indonesia yang Pancasilais dengan negara dan sesama warga negara. Dengan kemampuan dasar, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepribadian yang mantap, berpikir kritis, bersikap rasional, estetis, dinamis, berpandangan luas, bersikap demokratis dan berkeadaban. Sikap pancasilais harus tertanam di dalam diri peserta didik dari usia dini, karena jika adanya nilai pancasila di dalam kehidupan peserta didik bagaimana dia bisa menghargai bangsanya sendiri.

Tujuan Pendidikan Pancasila menurut Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 adalah Pendidikan ideologi di Indonesia yang mengemban misi sebagai Pendidikan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkarakter dan partipatif dengan kajian atau ruang lingkup utama sebagai dasar ideologi nasional dan berpandangan hidup bangsa.

Agar Idealnya, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila pada seluruh aspek kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang kontekstual akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, dengan melibatkan peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Sulistyaningrum, 2023).

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting, karena mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pancasila, serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan mengembangkan kemampuan sosial dan kolaborasi antar peserta didik, misalnya dengan melakukan pembelajaran berbasis tim atau diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penELITI pada tanggal 17 dan 21 Oktober 2024 di UPTD SD N 05 Tujuah Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di kelas IV UPTD SD N 05 Tujuah Koto Talago sebagai berikut:

Pertama, pada tahap perencanaan, (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum berdasarkan komponen yang sesuai dengan kurikulum merdeka, (2) Modul ajar yang disusun oleh guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, (3) Modul ajar yang disusun oleh guru belum terdapat kisi kisi soal evaluasi.

Kedua, pada proses pelaksanaan, (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru seperti ceramah dan penugasan individu sehingga pembelajaran kurang melibatkan peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, (2) Guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan identifikasi pada masalah, guru hanya menjelaskan materi sehingga pembelajaran yang terbentuk pasif kepada peserta didik, (3) Guru masih belum melatih peserta didik untuk menemukan konsep pemecahan masalah didalam pembelajaran.

Ketiga, permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik diantaranya, (1) Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru cenderung membuat proses pembelajaran menjadi pasif bagi peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, yang berdampak pada motivasi belajar peserta didik yang rendah, (2) Hanya peserta didik dengan kemampuan akademis tinggi yang lebih aktif dan menonjol, peserta didik dengan kemampuan akademis yang lebuh rendag cenderung kurang mendapatkan perhatian. Hal ini dapat menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri bahkan kehilangan motivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, (3) Minimnya kolaborasi antar peserta didik dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial dan keterampilan kerja sama, (4) Peserta didik belum memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Melihat kenyataan tersebut, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas. Pemilihan model belajar yang tepat sangat penting untuk proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tapi peserta didik yang berkemampuan akademis lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya serta meningkatkan kerja sama antar peserta didik, motivasi belajar peserta didik untuk memahami makna belajar serta mengaitkan berbagai materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa agar capaian pembelajaran tercapai. Pembelajaran yang memberikan pengalaman menarik untuk lebih aktif dalam pembelajaran adalah dengan

menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Problem Based Learning dirancang untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehungga mereka dapat meraih manfaat yang lebih besar dalam memahami materi yang diajarkan (Inayah et al., 2021)..

Menurut (Supinah dan Titik, 2010) , Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya peserta didik menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Sementara menurut (Trianto, 2011) model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentuk, yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari sebuah permasalahan.

Menurut (Kamdi, 2007) terdapat tiga ciri utama dari model Problem Based Learning. Pertama, problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi Problem Based Learning ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, peserta didik tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model Problem Based Learning siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem Based Learning ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin berlangsung. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukukan dengan penelitian terdahulu yakni peneliti melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum Merdeka menggunakan model *Problem Based Learning* dan peneliti melakukan penelitian di UPTD SD N 05 Tujuah Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga peneliti mengangkat judul "Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV UPTD SD N 05 Tujuah Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan (Widayati, A. 2008)

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yang terdiri dari dua pertemuan pada siklus I dan satu pertemuan pada siklus II. Subjek penelitian mencakup pendidik serta 23 peserta didik, yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Prosedur penelitian ini mengikuti empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar berbasis

model *Problem Based Learning* (PBL). Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks PBL secara sistematis dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik terhadap aktivitas peserta didik maupun guru. Selanjutnya, refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama wali kelas untuk mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran, tes dan non-tes, serta dokumentasi selama penerapan model PBL. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang mencakup aktivitas modul ajar, aktivitas guru, serta aktivitas peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD N 05 Tujuah Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (pendidik) dan pendidik kelas IV bertindak sebagai *observer* (pengamat). Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan ini dilaksanakan berdasarkan pada program akademik semester II yang sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran yang disusun pada siklus I pertemuan 1 yaitu 2 x 35 menit.

Pada siklus I pertemuan I pada pembelajaran Pendidikan Pancasila digunakan bab 2 (pancasila dalam diriku) dengan materi "Makna Sila Pertama dan Kedua Pancasila Dalam Mayarakat". Dengan tujuan pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik mampu Mengidentifikasi dan menjelaskan makna dari sila pertama dan kedua dalam Pancasila secara lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik .2) Peserta didik mampu Menceritakan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila pertama dan kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat. 3) Peserta didik mampu membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan sila pertama dan kedua pancasila. 4) Peserta didik mampu menerapkan nilai sila pertama dan kedua Pancasila secara konsisten dalam interaksi sosial, baik secara individu maupun kelompok, di lingkungan sekolah dan Masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 84,3% dengan Kualifikasi B (Baik).

Pengamatan Aspek Pendidik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 78,57% dengan Kualifikasi C (Cukup).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 21 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 75% dengan Kualifikasi C (Cukup).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik menunjukkan masih rendah. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 63,47 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang tuntas berjumlah 10 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 13

peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 83,82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	84,3%
2	Aspek Guru	78,57%
3	Aspek Peserta Didik	75%
4	Hasil Belajar	63,47%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I belum mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah pembelajaran yang ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Maka dari itu, rencana perbaikan siklus I pertemuan I akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila digunakan bab 2 (Pancasila Dalam Diriku) dengan materi "Makna Sila Ketiga, Keempat, dan Kelima Pancasila di Masyarakat". Dengan tujuan pembelajaran yaitu:1)Peserta didik mampu Mengidentifikasi dan menjelaskan makna dari sila ketiga,keempat dan kelima dalam Pancasila secara lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 2) Peserta didik mampu Menunjukkan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi dalam kegiatan sehari-hari di kelas dan lingkungan sekitar.3) Peserta didik mampu Membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan sila ketiga,keempat,dan kelima Pancasila melalui diskusi kelompok. 4) Peserta didik mampu. Menerapkan nilai sila ketiga,keempat,dan kelima Pancasila secara konsisten dalam interaksi sosial, baik secara individu maupun kelompok, di lingkungan sekolah dan Masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 93,75% dengan Kualifikasi A (Sangat Baik).

Pengamatan Aspek Pendidik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 89,28% dengan Kualifikasi B (Baik).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 77,57% dengan Kualifikasi C (Cukup).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siklus I pertemuan II diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, dan bernalar kritis) Hasil penilaian Sikap peserta didik yaitu terdapat 4 orang peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol. Dengan 2 peserta didik sikap menonjol positif dan 2 peserta didik dengan sikap menonjol negatif Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan 76,95% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang tuntas berjumlah 16 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 7 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 86,95% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	93,75%
2	Aspek Guru	89,28 %
3	Aspek Peserta Didik	77,57%
4	Hasil Belajar	76,95%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan II belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila digunakan bab 2 (Pancasila Dalam Diriku) dengan materi "Makna Sila Sila Pancasila di Masyarakat". Dengan tujuan pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan makna dari sila Pancasila secara lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan pesertadidik. 2) Peserta didik mampu menentukan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. 3) Peserta didik mampu membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan sila pancasila melalui diskusi kelompok .4) Peserta didik mamou menerapkan nilai nilai sila pancasila secara konsisten dalam interaksi sosial, baik secara individu maupun kelompok, dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus II diperoleh skor 31 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 96,07dengan Kualifikasi SB (Sangat Baik)

Pengamatan Aspek Pendidik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 92,85% dengan Kualifikasi A (Sangat Baik).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 89,28% dengan Kualifikasi A (Sangat Baik).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siklus II diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong. Penelitian ini mengamati 23 orang peserta didik yang melakukan sikap sesuai Profil Pelajar Pancasila selama pembelajaran. Hasil penilaian Sikap peserta didik yaitu terdapat 7 Orang peserta didik dengan Kualifikasi A yang menunjukkan sikap sangat baik dalam Bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, bernalar kritis dan mandiri, 8 orang peserta didik dengan Kualifikasi B, 5 orang peserta didik dengan kualifikasi C, dan 3 orang peserta didik dengan kualifikai D. pada penilaian aspek pengetahuan 79,47 % dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang tuntas berjumlah 21 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 89,56% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	96,07%
2	Aspek Guru	92,85%
3	Aspek Peserta Didik	89,28%
4	Hasil Belajar	79,47

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta

didik. Dengan demikian, penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: 1) Modul ajar siklus I rata-rata 89,34% dengan Kualifikasi B (Baik) meningkat pada siklus II 96,07% dengan Kualifikasi A (Sangat Baik), 2) Pelaksanaan aktivitas pendidik siklus I 83,92 % dengan Kualifikasi B (Baik) meningkat pada siklus II 92,85% dengan Kualifikasi SB (Sangat Baik), kemudian, pelaksanaan pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 76,28% dengan Kualifikasi C (Cukup) meningkat pada siklus II 89,28% dengan Kualifikasi B (Baik), 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 70,21 dengan Kualifikasi C (Cukup) meningkat pada siklus II 79,47 dengan Kualifikasi C (Cukup).

DAFTAR PUSTAKA

Hosnan. 2014. Pendekatan Scientifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(1), 33–41.

Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Tarbawi, 5(2), 130-138.

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 1(2), 99-108.

Slavin, R. E. (2006). Educational Psychology: Theory and Practice. Allyn & Bacon, 8th Edition

Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(3), 350–361..

Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Jogjakarta. Ar-RuzzMedia

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. (2011). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Belajar.

Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jurnal pendidikan akuntansi indonesia, 6(1).